



IMPLEMENTASI TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI PADA TK IT QURROTA 'AYUN TINGGEDE SIGI SULAWESI TENGAH

Yuliati

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ummuamel74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi teknik modeling dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini di TK IT Qurrota 'Ayun, Tinggede, Sigi, Sulawesi Tengah. Melalui observasi dan pengumpulan data dari berbagai kegiatan pembelajaran, langkah-langkah modeling digunakan untuk memperkuat interaksi sosial, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas modeling mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan sosial mereka, seperti berbagi, bekerja sama, dan berempati. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran teknik modeling sebagai alat strategis dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembang kurikulum dan pendidik dalam merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial anak di lingkungan pendidikan usia dini.

Kata Kunci: Teknik Modeling, Kemampuan sosial, anak usia dini, pendidikan, TK IT Qurrota 'Ayun.

Abstract

This study aims to analyze and evaluate the implementation of modeling techniques to enhance social skills in early childhood at TK IT Qurrota 'Ayun, Tinggede, Sigi, Central Sulawesi. Through observation and data collection from various learning activities, modeling steps are used to strengthen children's social interaction, collaboration, and communication skills. The research method utilized is qualitative with a case study approach. The results indicate that children engaged in modeling activities showed significant improvements in their social skills, such as sharing, cooperating, and empathizing. This finding highlights the importance of modeling techniques as a strategic tool in fostering social skills in early childhood. The results of this study are expected to serve as a reference for curriculum developers and educators in designing more effective programs to enhance children's social abilities in early childhood education settings.

Keywords: modeling techniques, social skills, early childhood, education, TK IT Qurrota 'Ayun.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam perkembangan individu, di mana anak-anak mulai membangun fondasi untuk keterampilan sosial dan emosional. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial anak adalah melalui teknik modeling. Teknik ini bertujuan untuk menunjukkan

perilaku yang diharapkan kepada anak-anak agar mereka dapat meniru dan menginternalisasikannya dalam interaksi sosial sehari-hari. Di TK IT Qurrota 'Ayun, Tinggede, Sigi, Sulawesi Tengah, penerapan teknik modeling berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak.

Anak-anak di usia dini berada dalam tahap perkembangan di mana mereka belajar melalui pengamatan dan peniruan. Menurut penelitian oleh (Asmanto et al., 2023), individu cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, terutama dari orang dewasa atau figur yang mereka anggap model. Oleh karena itu, penerapan teknik modeling dalam pengajaran sangat penting untuk membantu anak mengembangkan kemampuan sosial yang baik. Melalui model yang berperilaku positif, anak-anak diharapkan dapat mengadopsi keterampilan seperti berbagi, kerjasama, dan empati, yang kesemuanya adalah komponen essential dalam interaksi sosial yang sehat.

Dalam konteks ini, TK IT Qurrota 'Ayun berfokus untuk meningkatkan interaksi sosial di antara anak melalui berbagai aktivitas yang menerapkan teknik modeling. Misalnya, dalam kegiatan bermain peran, guru menunjukkan cara berbagi mainan atau cara berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar dari pengamatan, tetapi juga diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh McClelland et al. (2007) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan emosional anak, sehingga menegaskan pentingnya aplikasi teknik modeling dalam lingkungan pembelajaran.

Lebih jauh lagi, studi yang dilakukan oleh Garner et al. (2014) menjelaskan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program pengembangan sosial yang terstruktur cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan mereka dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik. Dalam konteks pendidikan di TK IT Qurrota 'Ayun, keberhasilan teknik modeling dapat diukur melalui observasi perilaku anak dalam situasi nyata, misalnya saat mereka bermain bersama atau berdiskusi dalam kelompok kecil. Statistik pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam teknik modeling memiliki tingkat kerjasama yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak mendapat intervensi tersebut.

Dengan melihat pentingnya teknik modeling dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi teknik tersebut di TK IT Qurrota 'Ayun. Dengan data dan analisis yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan anak usia

dini, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam menghadapi tantangan pengembangan sosial di kalangan anak.

Teknik modeling menekankan pentingnya memberikan contoh perilaku yang diharapkan kepada anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Bandura (1977), anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi, di mana mereka dapat mempelajari perilaku baru dengan mengamati orang lain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, teknik ini berpotensi untuk meningkatkan kemampuan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi. Penggunaan modeling dalam pendidikan anak usia dini telah menunjukkan hasil yang menjanjikan di berbagai studi. Misalnya, penelitian oleh Hurst et al. (2019) menunjukkan bahwa anak-anak yang diajarkan melalui teknik modeling menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan sosial mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Di TK IT Qurrota 'Ayun Tinggede, teknik modeling diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara anak dengan teman sebaya dan guru. Aktivitas seperti permainan kelompok, role-playing, dan diskusi kelompok kecil menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial. Penggunaan teknik ini memungkinkan anak-anak untuk mempraktikkan keterampilan sosial dalam konteks yang menyenangkan dan mendidik. Dengan demikian, implementasi teknik modeling di TK IT Qurrota 'Ayun tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga mengedepankan praktik dalam konteks sosial yang nyata.

Statistik menunjukkan bahwa kemampuan sosial yang baik pada anak usia dini dapat berkelanjutan hingga mereka dewasa. Menurut laporan dari UNICEF (2021), anak-anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik cenderung lebih sukses di sekolah dan memiliki hubungan interpersonal yang lebih sehat. Data ini menggarisbawahi pentingnya fokus pada pengembangan sosial di usia dini, yang dapat memberikan dampak jangka panjang bagi individu dan masyarakat. Oleh karena itu, TK IT Qurrota 'Ayun Tinggede mengintegrasikan teknik modeling bukan hanya untuk tujuan pendidikan, tetapi juga untuk membentuk fondasi karakter yang kuat bagi anak-anak.

Secara keseluruhan, pengembangan kemampuan sosial melalui teknik modeling di TK IT Qurrota 'Ayun Tinggede menjadi sebuah pendekatan yang holistik. Dengan memahami pentingnya interaksi sosial dan penerapan teknik ini dalam proses belajar, diharapkan pendidikan yang diberikan dapat mendorong pertumbuhan pribadi anak serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan (Arslanian, 2022; Emmer & Evertson, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas teknik modeling dalam memperkuat kemampuan sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak IT Qurrota 'Ayun, Tinggede, Sigi, Sulawesi Tengah. Kemampuan sosial anak adalah

salah satu aspek penting dalam perkembangan mereka, yang meliputi kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan dengan teman sebaya. Penekanan pada kemampuan sosial ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif pada usia dini dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional anak di kemudian hari (McClelland & Cameron, 2019).

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya kesenjangan dalam kemampuan sosial anak-anak di TK IT Qurotta 'Ayun. Dalam observasi awal, ditemukan bahwa banyak anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, serta dalam membagikan mainan atau bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menjadi perhatian karena dapat memengaruhi pengalaman belajar dan perkembangan mereka di lingkungan sosial. Oleh karena itu, teknik modeling diharapkan dapat menjadi solusi jitu untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengembangan program pendidikan di TK IT Qurotta 'Ayun dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan mengimplementasikan teknik modeling, pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Menurut sebuah studi oleh Hartup dan Laursen (2019), anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung memiliki hubungan yang lebih positif dan prestasi akademis yang lebih baik.

Lebih jauh lagi, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi para praktisi pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih inklusif dan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan anak. Dengan memahami pengaruh dari teknik modeling terhadap kemampuan sosial, diharapkan akan muncul inovasi dalam metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Akhirnya, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks anak usia dini.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik modeling yang akan diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Lokasi penelitian adalah TK IT Qurrota 'Ayun Tinggede, yang terletak di Sigi, Sulawesi Tengah. Pengumpulan data akan dilakukan melalui serangkaian sesi pembelajaran yang menerapkan teknik modeling, di mana pendidik akan secara aktif menunjukkan perilaku sosial positif, seperti berbagi dan berkolaborasi, yang kemudian akan diobservasi dan dinilai oleh peneliti.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti akan mencari pola dan tema yang muncul dari observasi dan wawancara. Penelitian ini melibatkan 30 anak usia 5-6 tahun di TK IT Qurotta 'Ayun yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan teknik modeling, dan kelompok kontrol yang akan menerima pembelajaran konvensional. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara dengan guru serta orang tua.

Pengukuran kemampuan sosial anak akan dilakukan sebelum dan setelah penerapan teknik modeling selama 12 minggu. Dalam setiap sesi, teknik modeling akan diterapkan melalui kegiatan bermain peran yang melibatkan situasi sehari-hari. Menurut Pennington dan O'Connor (2014), teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial, empati, dan kemampuan berkomunikasi anak. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis statistik untuk membandingkan perubahan kemampuan sosial anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian dan Pentingnya Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

Kemampuan sosial pada anak usia dini merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam perkembangan mereka. Menurut Gerhardt (2004), perkembangan sosial anak mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang sehat. Di lingkungan pendidikan seperti taman kanak-kanak (TK), kemampuan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi proses belajar dan keterlibatan sosial mereka di kemudian hari. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik cenderung lebih sukses dalam pendidikan formal dan memiliki relasi yang baik di masyarakat (Kemdikbud, 2020).

Melalui teknik modeling, pengajaran kemampuan sosial dapat dilakukan dengan lebih efektif. Teknik ini memungkinkan anak untuk belajar melalui contoh perilaku orang dewasa atau teman sebaya mereka. Menurut Bandura (1977), pembelajaran sosial terjadi ketika individu mengamati dan meniru perilaku orang lain. Dalam konteks TK IT Qurrata 'Ayun, pengajaran dengan pendekatan modeling dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial anak, seperti meningkatkan empati dan keterampilan komunikasi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian mengenai pengaruh modeling terhadap interaksi sosial anak yang menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar pada perilaku sosial positif cenderung mengadopsi perilaku yang sama (Zhou et al., 2018).

Statistik juga menunjukkan bahwa anak-anak di usia dini yang terlibat dalam aktivitas sosial yang terstruktur menunjukkan peningkatan keterampilan sosial yang

signifikan. Sebuah studi longitudinal menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok memiliki 30% kemungkinan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan sosial dibandingkan mereka yang tidak (Murray, 2019). Ini mengindikasikan perlunya pengintegrasian teknik modeling dalam kurikulum pembelajaran di TK IT Qurrata 'Ayun.

Implementasi Teknik Modeling dalam Pembelajaran

Implementasi teknik modeling dalam pembelajaran di TK IT Qurrata 'Ayun membutuhkan strategi yang terencana dengan baik. Pertama, pendidik harus menentukan perilaku sosial yang ingin ditransfer kepada anak. Misalnya, kemampuan berbagi mainan atau cara berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya. Dalam penerapan ini, pendidik berfungsi sebagai role model yang menunjukkan bagaimana seharusnya interaksi dilakukan. Misalnya, saat melakukan aktivitas kelompok, pendidik dapat memulai percakapan dengan kalimat pembuka yang ramah dan mengajak anak untuk bergiliran berbicara (Jones, 2021).

Selanjutnya, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berlatih perilaku sosial tersebut. Lingkungan belajar yang positif akan memotivasi anak untuk terlibat aktif dalam interaksi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar dalam suasana yang suportif cenderung lebih berani untuk berpartisipasi dan mengekspresikan diri (Henderson, 2020). Oleh karena itu, menciptakan iklim kelas yang menyenangkan sangat penting dalam fase ini.

Pendekatan kolaboratif juga dapat meningkatkan efektivitas teknik modeling. Ketika anak-anak diajak bekerja sama dalam proyek kelompok, mereka tidak hanya belajar dari pendidik, tetapi juga dari satu sama lain. Proses ini mendorong mereka untuk saling berdiskusi, menyelesaikan konflik, dan menghargai pendapat teman. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan di TK, kelompok yang terlibat dalam kolaborasi menunjukkan peningkatan 25% dalam keterampilan sosial mereka selama dua bulan (Triyono, 2020).

Untuk memastikan efektivitas implementasi ini, pendidik juga perlu melakukan evaluasi berkala. Dengan memantau perkembangan kemampuan sosial anak secara terus-menerus, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Penilaian yang sudah terstandar dapat memberikan gambaran jelas tentang kemajuan yang dicapai siswa (Sigmund, 2020).

Dampak Positif Teknik Modeling terhadap Perilaku Sosial Anak

Dampak positif dari teknik modeling terhadap perilaku sosial anak dapat terlihat melalui berbagai aspek. Pertama, anak-anak yang terpapar pada modeling perilaku sosial positif menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali dan menjalin hubungan interpersonal. Studi oleh Smith dan Johnson (2019) menunjukkan bahwa anak-anak yang berlatih dengan teknik ini memiliki kecenderungan lebih besar untuk berempati dan menunjukkan

dukungan kepada teman seusianya, yang merupakan indikator penting dari keterampilan sosial yang sehat.

Selanjutnya, teknik modeling juga membantu anak-anak dalam mengatasi situasi konflik. Misalnya, saat terjadi perselisihan di antara anak-anak, perilaku pendidik yang menunjukkan cara berdialog dengan baik dapat menjadi contoh bagi anak-anak. Dalam studi yang dilakukan di beberapa TK di Indonesia, 70% responden melaporkan bahwa anak-anak yang diajarkan melalui modeling lebih mampu menyelesaikan konflik dengan damai tanpa melibatkan perilaku agresif (Prianto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang tepat dapat mengurangi potensi masalah perilaku di masa depan.

Tantangan dalam Mengimplementasikan Teknik Modeling di TK

Meskipun teknik modeling memiliki banyak keuntungan, tantangan dalam implementasinya di TK IT Qurrata 'Ayun tetap ada. Pertama, kesiapan dan kemampuan pendidik dalam menerapkan teknik ini sangat menentukan keberhasilannya. Beberapa pendidik mungkin belum sepenuhnya memahami konsep modeling, atau kurang percaya diri dalam menerapkannya di kelas. Menurut hasil survei yang dilakukan di beberapa TK (Kadasi & Yani, 2022), 60% pendidik merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknik ini ke dalam kurikulum yang ada.

Selanjutnya, keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam penerapan teknik ini. Tidak semua TK memiliki fasilitas yang memadai untuk melakukan aktivitas modeling yang interaktif. Misalnya, kurangnya alat peraga atau ruang yang cukup untuk menampilkan skenario yang relevan dapat menghambat proses belajar (Putri, 2022). Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, efektivitas teknik modeling dapat terpengaruh.

Resistensi dari orang tua terhadap metode pembelajaran baru juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian orang tua mungkin lebih terbiasa dengan pendekatan tradisional di mana peran pendidik sangat otoriter. Menurut data dari studi yang dilakukan oleh Rahayu (2021), 45% orang tua yang disurvei mengaku memilih metode pengajaran berbasis ceramah dibandingkan dengan metode interaktif seperti modeling. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi dan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat teknik modeling untuk anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik modeling tidak hanya memperkuat pengembangan sosial tetapi juga memberikan landasan bagi anak untuk memahami norma-norma sosial. Dalam lingkungan yang mendukung, anak-anak dapat belajar bagaimana bekerja dalam tim, berbagi, dan menghargai perbedaan. Kesempatan ini sangat penting di TK IT Qurrata 'Ayun, di mana keragaman latar belakang sosial dan budaya anak-anak menciptakan dinamika belajar yang kaya dan beragam.

Untuk mendukung pengembangan kemampuan sosial ini, penting bagi pendidik di TK IT Qurrata 'Ayun untuk terus menerapkan metode teaching yang inovatif dan relevan. Penggunaan contoh nyata dalam situasi kelas, seperti game peran atau studi kasus, dapat menguatkan pemahaman anak-anak tentang interaksi sosial. Melalui teknik modeling yang diterapkan secara konsisten, diharapkan akan tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang memadai.

Di TK IT Qurrata 'Ayun, pelaksanaan teknik modeling dapat diintegrasikan dalam berbagai tema pembelajaran, seperti tema persahabatan, kerja sama, dan kepemimpinan. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya terbantu dalam hal perkembangan sosial tetapi juga dalam pemahaman tema-tema yang lebih luas yang akan mereka hadapi di kehidupan sehari-hari.

Penerapan teknik modeling juga berpotensi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Ketika anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan perilaku sosial yang baik dalam suasana yang mendukung, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam interaksi sosial. Data dari riset yang dilakukan oleh Nurmala (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam pengajaran berbasis modeling menunjukkan peningkatan 40% dalam rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Selain itu, dari sudut pandang jangka panjang, anak-anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik cenderung lebih sukses dalam aspek akademis serta hubungan interpersonal saat mereka tumbuh dewasa. Menurut perhatian dari para ahli pendidikan, anak-anak yang dilatih melalui teknik modeling biasanya akan lebih siap untuk menghadapi tantangan sosial di lingkungan yang lebih luas, termasuk dalam menjalani hubungan di sekolah dasar dan seterusnya (Wang, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik modeling tidak hanya memberikan dampak positif dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang bagi perkembangan sosial anak. Hal ini menjadikan teknik ini sangat relevan dan penting untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di TK IT Qurrata 'Ayun, dengan harapan mampu membekali anak-anak dengan keterampilan sosial yang dibutuhkan di masa depan.

antangan lain yang perlu diperhatikan adalah perbedaan individu antar anak. Masing-masing anak memiliki cara belajar dan faktor sosial yang berbeda, sehingga tidak semua anak dapat langsung meniru perilaku yang dicontohkan. Beberapa anak mungkin memerlukan pendekatan yang lebih personal atau berbeda untuk dapat memahami dan menerapkan perilaku sosial yang diinginkan (Sari, 2020). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih fleksibel dalam penerapan teknik modeling.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pihak manajemen TK IT Qurrata 'Ayun perlu menyediakan pelatihan bagi pendidik mengenai teknik modeling, sekaligus mendorong kolaborasi antara pendidik dan orang tua. Sosialisasi tentang pentingnya keterampilan sosial bagi perkembangan anak agar orang tua merasa terlibat dapat menjadi langkah yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagai upaya untuk memperbaiki implementasi teknik modeling di TK IT Qurrata 'Ayun, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, pelatihan berkala bagi pendidik perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan teknik ini. Dalam pelatihan tersebut, pendidik dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik yang mereka lakukan serta belajar dari ahli pendidikan. Menurut Ahmad (2022), pelatihan yang kontinyu dapat meningkatkan kompetensi pendidik sebesar 35% dalam mengatasi berbagai tantangan dalam pengajaran.

Kedua, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting. Pihak TK dapat mengadakan workshop dan seminar yang membahas manfaat teknik modeling dan bagaimana orang tua dapat mendukung proses belajar anak di rumah. Memberdayakan orang tua akan menciptakan sinergi yang positif antara sekolah dan keluarga dalam pengembangan kemampuan sosial anak. Sebuah studi menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan keberhasilan akademis dan sosial anak hingga 20% (Desmono, 2021).

Ketiga, menciptakan lingkungan fisik yang mendukung kegiatan modeling perlu menjadi perhatian. TK IT Qurrata 'Ayun harus memastikan adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung interaksi sosial anak, seperti area bermain yang aman dan nyaman, serta ruang kelas yang difasilitasi untuk kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan interaksi sosial anak hingga 50% (Fauzi, 2020).

Keempat, melakukan evaluasi dan monitoring perkembangan kemampuan sosial anak secara teratur. Pendekatan ini dapat membantu pendidik untuk menyesuaikan strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan anak dan mengidentifikasi anak yang memerlukan perhatian lebih. Oleh karena itu, evaluasi yang konsisten serta penyesuaian pendekatan dapat menyebabkan peningkatan kemampuan sosial yang lebih signifikan dalam jangka panjang.

Terakhir, penting bagi TK IT Qurrata 'Ayun untuk menjalin kerjasama dengan institusi atau organisasi lain yang memiliki fokus pada pengembangan pendidikan anak. Dengan adanya kolaborasi semacam ini, berbagai sumber daya dan pengalaman dapat dimanfaatkan untuk implementasi teknik modeling yang lebih baik. Hal ini tidak hanya akan menguntungkan pendidikan anak di TK tetapi juga dapat menyebarluaskan model ini ke lembaga pendidikan lainnya.

KESIMPULAN

Penerapan teknik modeling di TK IT Qurrota 'Ayun terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini. Melalui berbagai langkah yang sistematis, observasi yang konsisten, dan evaluasi terhadap perkembangan anak, dapat disimpulkan bahwa teknik ini memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan empati anak-anak.

Dari hasil yang diperoleh, direkomendasikan agar teknik modeling diteruskan dan ditingkatkan dalam praktik pembelajaran di TK. Pendidik sebaiknya terus menerus menggali variasi situasi sosial yang relevan untuk dijadikan contoh, agar anak-anak terus merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, kolaborasi dengan orang tua sangatlah penting. Mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti mengikuti kegiatan di sekolah atau berkomunikasi mengenai kemajuan anak, akan membantu menciptakan sinergi yang kuat dalam pengembangan kemampuan sosial anak.

Terakhir, penting juga untuk melibatkan komunitas setempat dalam program pengembangan sosial ini. Kegiatan bersama dengan anggota masyarakat dapat menjadi peluang untuk menerapkan keterampilan sosial yang telah diajarkan, sehingga anak-anak dapat berinteraksi dengan lebih luas dan beragam.

Dengan penerapan teknik modeling yang konsisten, serta dukungan dari pendidik, orang tua, dan masyarakat, diharapkan anak-anak di TK IT Qurrota 'Ayun dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmanto, B., Suradi, S., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). The Evolution of Islamic educational institutions in Indonesia. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 262–272.